

HUBUNGAN BUDAYA DISIPLIN DAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH VICTORY PLUS KOTA BEKASI

Esterlita
esterlita@svp.sch.id

Hotner Tampubolon
hotnertampubolon@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan budaya disiplin dengan perilaku belajar, hubungan motivasi dengan perilaku belajar, dan hubungan budaya disiplin dan motivasi dengan perilaku belajar siswa. Budaya disiplin merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan perilaku belajar siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui sikap siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah. Begitu juga faktor motivasi belajar siswa. Siswa dapat menunjukkannya melalui sikap belajar yang tinggi di sekolah. Akan tetapi budaya disiplin dan motivasi belajar siswa di Sekolah Victory Plus masih terlihat rendah.

Metode penelitian adalah metode penelitian korelasional (correlationalresearch) dan metode penelitian survei, sehingga dapat melihat hubungan antarvariabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti oleh penulis adalah perilaku belajar dan variabel terikat yang diteliti adalah budaya disiplin dan motivasi belajar siswa. Penulis memberikan kuesioner atas variabel budaya disiplin, motivasi, dan perilaku belajar kepada siswa kelas VI sebagai sampel ujicoba dan siswa kelas V sebagai sampel penelitian. Uji validitas yang dilakukan penulis adalah dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson. Sedangkan untuk menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbac.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya disiplin dengan perilaku belajar siswa, motivasi dengan perilaku belajar siswa, dan budaya disiplin dan motivasi dengan perilaku belajar siswa kelas V. Berdasarkan penelitian ini, maka budaya disiplin dan motivasi siswa kelas V di Sekolah Victory Plus perlu ditingkatkan sehingga perilaku belajar siswapun meningkat.

Kata Kunci: *Budaya disiplin, motivasi, perilaku belajar.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Budaya adalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain. Menurut Hoenigman dalam buku Koentjaraningrat (1965:77), wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak.

Gagasan atau wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Aktivitas atau tindakan adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Artefak atau karya adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sehingga dapat dikatakan budaya mempunyai andil yang sangat besar dalam mengatur dan memberi arah kepada tindakan dan karya manusia.

Khusus pada budaya disiplin, merupakan salah satu filosofi hidup. Bagi masyarakat Jepang budaya disiplin telah menjadi kunci keberhasilan yang dipegang teguh masyarakatnya. Budaya disiplin dalam segala hal terbukti mampu mengantarkan Jepang tumbuh pesat menjadi negara yang kuat dan modern. Di negeri matahari terbit itu disiplin memang telah menginternalisasi menjadi budaya bangsa sehari-hari. Bagi bangsa Jepang tidak disiplin adalah aib yang memalukan.

Disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin

dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Seseorang yang memiliki budaya disiplin yang rendah dalam kehidupannya secara pribadi dapat membuat orang tersebut kurang memiliki motivasi. Karena kedisiplinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi. Motivasi itu sendiri adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Motivasi itu sendiri merupakan faktor yang menjelaskan mengapa seseorang mau melakukan suatu tugas yang diberikan kepadanya. Motivasi juga akan menentukan bagaimana seseorang memperlakukan tugas yang dijalankannya, apakah dengan giat atau seadanya.

Kemudian menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Terakhir menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Siswa yang mempunyai disiplin yang kuat akan diikuti dengan munculnya motivasi diri yang kuat pula. Di mana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terha-

dap bentuk-bentuk aturan. Ataupun pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan yang dikerjakan siswa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang no. 20 TAHUN 2003).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Disamping itu pendidikan anak dalam keluarga sering kali berlangsung secara tidak sengaja. Dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan – tujuan tertentu dengan metode – metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga sering kali dilaksanakan secara terpadu dengan pelaksanaan tugas atau kewajiban orang tua terhadap anak. Orang tua memegang peranan untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja. Tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh dirumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peran – peran yang ditetapkan.

Kenyataan yang bisa dilihat pada lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya di Sekolah Dasar budaya kedisiplinan dan motivasi yang kurang pada pelajaran ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih sering terlambat masuk pada jam pelajaran pertama.

Budaya disiplin yang kurang mengangap penting mematuhi peraturan di sekolah dan motivasi belajar yang rendah karena kurang mengangap ketinggalan beberapa waktu pada jam pelajaran pertama adalah sesuatu hal yang penting. Sama halnya yang terlihat pada siswa-siswa sekolah dasar Sekolah Victory Plus, Bekasi. Dimana masih ditemukan siswa-siswa yang kurang disiplin terutama dari ketepatan siswa masuk pada jam pelajaran pertama yaitu jam 08.00 WIB. Banyak siswa yang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada jam pertama tersebut. Hal ini terlihat pada persentase jumlah keterlambatan siswa SD pada tahun ajaran 2011-2012 rata-rata tiap bulannya adalah 23% dari keseluruhan siswa dan pada tahun ajaran 2012-2013 rata-rata tiap bulannya adalah 15.3%.

Apapun alasan para siswa yang datang terlambat, menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan tersebut. Untuk itu perlu adanya tindakan agar kedisiplinan dan motivasi belajar anak untuk mengikuti pelajaran terutama pada jam pelajaran pertama di Sekolah Victory Plus dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Hubungan Budaya Disiplin dan Motivasi dengan Perilaku Belajar Siswa kelas V Suatu Studi di Sekolah Dasar Victory Plus”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kerugian apa saja yang dialami siswa yang datang terlambat pada saat jam pelajaran pertama ?
2. Apakah ada hubungan antara jarak rumah dengan siswa yang terlambat ?
3. Apakah ada hubungan budaya disiplin dengan perilaku belajar siswa ?
4. Apakah ada hubungan motivasi dengan perilaku belajar siswa ?
5. Apakah ada hubungan budaya disiplin dan motivasi secara bersama-sama dengan perilaku belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam hal kemampuan dana, waktu, dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada hubungan budaya disiplin dan motivasi dengan perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Victory Plus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara budaya disiplin dengan perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Victory Plus?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Victory Plus?
3. Apakah terdapat hubungan antara budaya disiplin dan motivasi secara bersama-sama dengan perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Victory Plus?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat secara teoretis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi peneliti-peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi guru, Sebagai gambaran bagaimana peran guru dalam meningkatkan budaya disiplin dan motivasi di dalam memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan perilaku belajar.
- b. Bagi Sekolah Dasar Victory Plus, agar dapat digunakan untuk merealisasikan nilai yang dimiliki Sekolah Dasar Victory Plus, yaitu nilai kedisiplinan dan motivasi bagi setiap siswa serta meningkatkan perilaku belajar siswa pada masa yang akan datang.

F. Deskripsi Teoretis

1. Perilaku Belajar Siswa

a. Definisi Perilaku

Effendi dan Praja (2012:3) mendefinisikan perilaku sebagai tingkah laku yang mempunyai pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi segala manifestasi hayati, meliputi kegiatan yang paling tampak dan kongkret sampai dengan yang paling tidak kelihatan, dari kegiatan yang paling dirasakan sampai dengan yang paling tidak dirasakan oleh individu yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Skinner (1957:226) *Verbal behavior is shaped and sustained by a verbal environment— by people who respond to behavior in certain ways because of the practices of the group of which they are members. These practices and the resulting interaction of speaker and listener yield the phenomena which are considered here under the rubric of verbal behavior.*

Menurut UNESCO (February 2000:9),

Behavior can be defined as the way in which an individual behaves or acts. It is the way an individual conducts herself/himself.

Sehingga dari pengertian-pengertian beberapa ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku adalah respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Sehingga berdasarkan definisi-definisi dari para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi perilaku belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Penulis juga membagi variabel perilaku belajar dengan indikator-indikator yang terdiri dari faktor non – sosial dan faktor sosial, faktor fisiologis dan faktor psikologis.

2. Budaya Disiplin

a. Pengertian Budaya

Budaya menurut Peursen (1984:45) meliputi segala manifestasi dari kehidupan manusia yang berbudi luhur dan bersifat rohani, seperti: agama, kesenian, filsafat, ilmu pengetahuan, tata negara, dan sebagainya. Dikatakan juga dewasa ini budaya diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang-orang. Bower seperti disampaikan oleh Cowling and James (1996:72) secara ringkas memberikan pengertian budaya sebagai “Cara kita melakukan hal-hal disini”.

Sedangkan menurut Schein (2009:27) mendefinisikan budaya sebagai:

“Culture is a pattern of shared tacit assumptions that was learned by a group as it solved its problems of external adaptation and internal integration, that has worked well enough to be considered valid and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think, and feel in relation to those problems.”

Artinya, budaya sebagai sebuah pola asumsi dasar bersama yang dipelajari oleh-kelompok seperti memecahkan masalah atas adaptasi eksternal dan integrasi internal yang telah bekerja cukup baik untuk dianggap sah dan, oleh karena itu, untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar dalam Anda merasakan, memikirkan, dan merasa berkaitan dengan masalah tersebut.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata *motivation* berasal dari kosakata Latin “*movere*” (*to move*). Menurut Pintrich and Schunk (1996:4) “*The idea of movement is reflected in such commonsense ideas about motivation as something that gets us going, keeps us moving, and helps us get jobs done*”. Atau dengan kata lain “*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained*”. Maksudnyadisini adalah: 1) *Motivation involves goals that provide impetus for and direction to action*. Artinya, motivation meliputi tujuan yang memberikan dorongan dan arahan untuk bertindak atau melakukan kegiatan; 2) *Motivation requires activity-physical or mental*. Artinya, motivasi meliputi kegiatan fisik maupun mental; 3) *Motivated activity is both instigated and sustained*. Artinya, kegiatan yang termotivasi adalah kegiatan yang dipicu dan berkelanjutan.

Sehingga berdasarkan teori dari beberapa ahli tentang definisi motivasi, maka penulis mendefinisikan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong siswa menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dan kebutuhan dalam rangka mempertahankan hasil prestasi yang dikehendaki siswa

tercapai. Dengan indikator-indikator yang terdiri dari penguasaan sasaran, kebutuhan untuk mendapatkan prestasi, ekspektasi autoritas, penerimaan teman, kekuatan, dan takut akan kegagalan.

G. Kerangka Berpikir

1. Hubungan motivasi (X_2) dengan perilaku belajar siswa (Y)

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kebutuhan hidupnya serta mempertahankan eksistensinya. Motivasi juga dapat mempengaruhi pembelajaran baru dan penilaian kemampuan pembelajaran sebelumnya, strategi, dan perilaku, yang memiliki implikasi yang penting bagi sekolah. Atau dalam penelitian ini, berarti motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong siswa menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dan kebutuhan dalam rangka mempertahankan hasil prestasi yang dikehendaki siswa tercapai. Kesemuanya ini terkonsep dari teori-teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli.

2. Hubungan budaya disiplin (X_1) dan motivasi (X_2) dengan perilaku belajar siswa (Y)

Perilaku belajar dapat diartikan belajar yang ditunjukkan oleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan-perubahan itu meliputi hal-hal respons terhadap stimulus (rangsangan-rangsangan), memperoleh keterampilan (*skills*), mengetahui fakta-fakta. Belajar juga adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau rujukan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku. Dikatakan pula bahwa belajar memberikan perubahan perilaku secara permanen melalui interaksi dengan lingkungannya

dengan menggunakan seluruh panca indera yang ada.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku belajar adalah perubahan perilaku dalam kepribadian seseorang (dalam hal ini adalah siswa) yang dihasilkan melalui kegiatan belajar. Sebagaimana yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respons atau tingkah laku yang baru, yang nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan atau pemahaman.

H. Metodologi Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data atau fakta yang sah benar dan dapat dipercaya yang secara teoretis dan operasional serta memperoleh informasi mengenai adanya hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut, antara:

1. Budaya disiplin dengan perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Victory Plus.
2. Motivasi dengan perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Victory Plus.
3. Budaya disiplin dan motivasi dengan perilaku belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Victory Plus

B. Metode Penelitian

Jenis metodologi penelitian menurut Soegiyono (2009:4) bahwa "Metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*matural setting*) objek yang diteliti".

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan korelasional (*correlational research*), yang akan menggambarkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data dengan uji korelasi dan regresi, dimana sebelumnya ada uji persyaratan analisis. Metode penelitian survei yang dilakukan pada populasi siswa Sekolah Victory Plus, khususnya siswa kelas V. Menurut Supranto (1997:14) "Di dalam survei tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap variabel-

variabel tertentu, meneliti seperti apa adanya jadi tidak terjadi perubahan lingkungan, Tidak ada variabel yang dikontrol, bersikap deskriptif, untuk menguraikan suatu keadaan”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya, karena menurut Soegiyono (2009:1) didasarkan ciri-ciri keilmuan yaitu “(1) rasional, (2) empiris dan (3) sistematis”. Dengan mempertimbangkan pada jenis metode dan metode penelitian, maka tahapan penelitian ini dilaksanakan mulai dari membuat desain penelitian sampai pada menganalisis data sebagai bahan pembahasannya.

I. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Data dan Pengolahan

Deskripsi data yang ditampilkan sebagai hasil penelitian meliputi rangkuman skor data tiap-tiap variabel. Rangkuman skor data diambil dari perhitungan data secara kelompok lihat Lampiran 10.

Untuk rangkuman skor data penelitian agar lebih memudahkan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Rangkuman Skor Data Hasil Penelitian

Variabel	N	Mean	Modus	Median	Varians	Standar
						Deviasi
Y	56	118.52	122	118	118.691	10.895
X ₁	56	111.68	112	112	58.804	7.668
X ₂	56	118	109 ^a	118	96.509	9.824

Setelah menampilkan rangkuman skor data hasil penelitian, selanjutnya adalah diskripsi data tiap variabel yang meliputi: skor teoritik, rentang data dari yang terkecil sampai yang terbesar, skor rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi dan varian. Diskripsi data juga menampilkan distribusi frekuensi dan histogram data.

1. Variabel Perilaku Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 diperoleh data statistik sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Perilaku Belajar

Valid	56
N	Missing
Mean	118.52
Median	118.00
Mode	122
Std. Deviation	10.895
Variance	118.691
Range	62
Minimum	85
Maximum	147
Sum	6637

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data penelitian Perilaku Belajar siswa kelas 5 Sekolah Victory Plus memiliki nilai rata-rata (mean) 118.52; nilai tengah (median) sebesar 118; modus (mode) sebesar 122; standar deviasi sebesar 10.895; varians sebesar 118.691; rentang skor sebesar 62; nilai minimum sebesar 85; nilai maksimum sebesar 147; dan total adalah sebesar 6637.

2. Variabel Budaya Disiplin (X₁)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 diperoleh data statistik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Variabel Budaya Disiplin

Valid	56
Missing	0
Mean	111.68
Median	112.00
Mode	112
Std. Deviation	7.668
Variance	58.804
Range	33
Minimum	95
Maximum	128

Sum	6254
-----	------

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data penelitian Budaya siswa kelas V Sekolah Victory Plus memiliki nilai rata-rata (mean) 111.68; nilai tengah (median) sebesar 112; modus (mode) sebesar 112; standar deviasi sebesar 7.668; varians sebesar 58.804; rentang skor sebesar 33; nilai minimum sebesar 95; nilai maksimum sebesar 128; dan total adalah sebesar 6254. Distribusi frekuensi skor Budaya Disiplin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Budaya Disiplin

Kelas	Batas kelas		frekuensi		
	Bawah	Atas	Absolut	Relative (%)	Kumulatif
95 – 100	94.5	99.5	6	10.7	10.7
100 - 104	99.5	104.5	4	7.1	17.9
105 – 109	104.5	109.5	9	16.1	33.9
110 – 114	109.5	114.5	18	32.1	66.1
115 – 119	114.5	119.5	13	23.2	89.3
120 – 124	119.5	124.5	1	1.8	91.1
125 – 129	124.5	129.5	5	8.9	100
Jumlah			56	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa di atas rata-rata sebanyak 19 orang (33.9%), skor yang berada pada rata-rata sebanyak 18 orang (32.1%), dan skor yang berada di bawah rata-rata sebanyak 19 orang (33.9%).

J. Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis I

Pengujian hipotesis antara Budaya Disiplin (X_1) dengan Perilaku Belajar (Y) menggunakan uji korelasi *bivariate* dan uji regresi sederhana. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, bagaimana arah hubungannya dan seberapa besar hubungan tersebut. Sedangkan analisis regresi untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Kuat tidaknya hubungan antara Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar dihitung

dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Korelasi *Bivariate* antara Variabel Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar

	DISIPLIN	PERILAKU
DISIPLIN	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.463**
	N	56
PERILAKU	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.13 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.463 hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara Budaya Disiplin dan Perilaku Belajar adalah positif, atau semakin baik.

Ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji Signifikansi Variabel Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	45.026	19.180	2.348	.023
DISIPLIN	.658	.171	3.841	.000

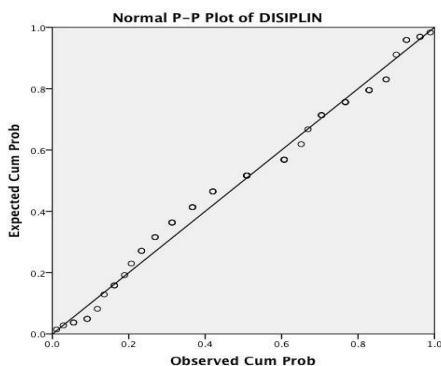
a. Dependent Variable: PERILAKU

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh t_{hitung} sebesar 3.841 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0.000. diketahui t_{tabel} pada uji dua arah dengan taraf signifikan 0.05, jumlah responded (N) 56 dan derajat bebas (db) $n-2 = 54$ adalah sebesar 2.005. Karena t_{hitung} le-

lebih besar dari t_{tabel} atau $3.841 > 2.005$ dan nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka terbukti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus.

Tabel 4.14 juga menunjukkan bahwa hubungan Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar memiliki koefisien arah regresi sebesar 0.658 dan konstanta sebesar 45.026. Dengan demikian hubungan antara Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar memiliki persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 45.026 + 0.658X_1$.

Persamaan Regresi $\hat{Y} = 45.026 + 0.658X_1$ ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Persamaan

Regresi $\hat{Y} = 45.026 + 0.658X_1$.

Gambar di atas memperlihatkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar, yang berarti semakin baik Budaya Disiplin, maka akan semakin baik Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus.

Pengujian signifikansi model (persamaan) regresi Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Uji Signifikansi Persamaan Regresi Variabel Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.215	.200	9.744	1.919

Correlations					
	MOTIVASI	PERILAKU			
MOTIVASI	1	.610**			
PERILAKU	.610**	1			

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN
b. Dependent Variable: PERILAKU

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar (R^2) 0.215. Berarti 21.5% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya Perilaku Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat Budaya Disiplin, sedangkan sisanya 78.5% diperoleh dari faktor lain.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus. Hal ini berarti Hipotesis diterima.

2. Pengujian Hipotesis II

Pengujian hipotesis antara Motivasi (X_2) dengan Perilaku Belajar (Y) menggunakan uji korelasi *bivariate* dan uji regresi sederhana. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, bagaimana arah hubungannya dan seberapa besar hubungan tersebut. Sedangkan analisis regresi untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Kuat tidaknya hubungan antara Motivasi dengan Perilaku Belajar dihitung dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Korelasi *Bivariate* antara Variabel Motivasi dengan Perilaku Belajar

Correlations		
	MOTIVASI	PERILAKU
Pearson Correlation	1	.610**
Sig. (2-tailed)		.000
N	56	56
Pearson Correlation	.610**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	56	56

Dari tabel 4.16 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.610 hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara Motivasi dan Perilaku Belajar adalah positif, atau semakin baik.

Ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji Signifikansi Variabel Motivasi dengan Perilaku Belajar

Coefficients^a

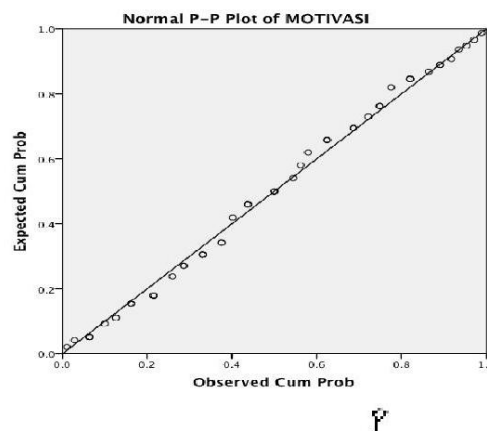
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	38.71	14.161		
	MOTIVASI	.676	.120	.610	.000

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh t_{hitung} sebesar 5.655 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0.000. diketahui t_{tabel} pada uji dua arah dengan taraf signifikan 0.05, jumlah responded (N) 56 dan derajat bebas (db) $n-2 = 54$ adalah sebesar 2.005. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5.655 > 2.005$ dan nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka terbukti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian adalah adanya hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus.

Tabel 4.17 juga menunjukkan bahwa hubungan Motivasi dengan Perilaku Belajar memiliki koefisien arah regresi sebesar 0.676 dan konstanta sebesar 38.710. Dengan demikian hubungan antara Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar memiliki persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 38.710 + 0.6556 X_2$.

Persamaan Regresi $\hat{Y} = 38.710 + 0.6556 X_2$ tunjukkan dengan gambar di-

bawah ini.



Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi = $38.710 + 0.6556 X_2$

Gambar di atas memperlihatkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara Motivasi dengan Perilaku Belajar, yang berarti semakin baik Motivasi, maka akan semakin baik Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus.

Pengujian signifikansi model (persamaan) regresi Motivasi dengan Perilaku Belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Uji Signifikansi Persamaan Regresi Variabel Motivasi dengan Perilaku Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.360	8.713	1.931

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: PERILAKU

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar (Rsquare) 0.372. Berarti 37.2% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya Perilaku Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat Motivasi, sedangkan sisanya 62.8% diperoleh dari faktor lain.

Hasil uji hiotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi dengan Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus. Hal ini berar-

ti Hipotesis diterima.

3. Pengujian Hipotesis III

Pengujian hipotesis antara Budaya Disiplin dan Motivasi secara bersama-sama dengan Perilaku Belajar menggunakan uji korelasi ganda dan regresi ganda. Hubungan antara Budaya Disiplin dan Motivasi secara bersama-sama dengan Perilaku Belajar ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda sebesar 0.683 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Koefisien Korelasi Ganda dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.407	8.389	1.759

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, DISIPLIN

b. Dependent Variable: PERILAKU

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0.655. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara Budaya Disiplin dan Motivasi dengan Perilaku Belajar siswa adalah positif, atau semakin baik Budaya Disiplin dan Motivasi maka Perilaku Belajar semakin baik. Selain itu diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.429. Hal ini berarti 42.9% variasi Perilaku Belajar dapat dipengaruhi oleh Budaya Disiplin dan Motivasi secara bersama-sama dan sisanya 57.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ada tidaknya hubungan antara ketiga variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 ANOVA Untuk Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi ganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2798.430	2	1399.215	19.884	.000 ^b
	Residual	3729.552	53	70.369		
	Total	6527.982	55			

Dependent Variable: PERILAKU

Predictors: (Constant), MOTIVASI, DISIPLIN

Uji signifikansi regresi ganda antara Budaya Disiplin dan Motivasi terhadap Perilaku Belajar ditemukan F_{hitung} sebesar 19.884. Nilai F_{hitung} sebesar 19.884 lebih besar F_{tabel} pada $\alpha=0.05$ dan 0.01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Budaya Disiplin dan Motivasi bersama-sama terhadap Perilaku Belajar adalah signifikan. Hubungan ketiga variabel tersebut ditunjukkan dengan persamaan regresi ganda yang dapat ditentukan dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Persamaan Regresi Ganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	11.117	18.180		.612	.543
1	DISIPLIN	.370	.161	.260	2.294	.026
	MOTIVASI	.560	.126	.505	4.457	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU

Variabel Budaya Disiplin dan Motivasi dengan Perilaku Belajar siswa menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.370 dan 0.560, dan konstanta sebesar 11.117. Dengan demikian hubungan antara Budaya Disiplin dan Motivasi dengan Perilaku Belajar siswa memiliki persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 11.117 + 0.370 X_1 + 0.560 X_2$.

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Budaya Disiplin dan Motivasi secara bersama-sama dengan Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus.

K. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara Budaya Disiplin (X_1) dengan Perilaku Belajar (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara budaya disiplin dengan perilaku belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebe-

sar 0.463 dan $t_{hitung} = 3.841$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ yaitu 2.005. Koefisien determinasi sebesar 0.215 menunjukkan bahwa terdapat 21.5% variasi yang terjadi pada perilaku belajar ditentukan oleh budaya disiplin.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 45.026 + 0.658X_1$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor budaya disiplin diikuti oleh perubahan satu unit skor perilaku belajar siswa sebesar 0.658.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi budaya disiplin maka makin tinggi pula perilaku belajar siswa dan sebaliknya makin rendah budaya disiplin maka makin rendah pula perilaku belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pentingnya peran disiplin dalam diri siswa yaitu siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Sehingga akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

2. Hubungan antara Motivasi (X_2) dengan Perilaku Belajar (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi dengan perilaku belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.610 dan $t_{hitung} = 5.655$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ yaitu 2.005. Koefisien determinasi sebesar 0.676 menunjukkan bahwa terdapat 67.6% variasi yang terjadi pada perilaku belajar ditentukan oleh motivasi.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 38.710 + 0.6556 X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor motivasi diikuti oleh perubahan satu unit skor perilaku belajar siswa sebesar 0.6556.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi motivasi maka makin tinggi pula perilaku belajar siswa dan seba-

liknya makin rendah motivasi maka makin rendah pula perilaku belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian motivasi sebagai pendorong siswa menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan dan kebutuhan dalam rangka mempertahankan hasil prestasi yang dikehendaki siswa tercapai. Atau dengan kata lain motivasi sebagai pendorong perilaku belajar siswa yang baik.

3. Hubungan antara Budaya Disiplin (X_1) dan Motivasi (X_2) dengan Perilaku Belajar (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan, bahwa terdapat hubungan positif antara budaya disiplin dan motivasi secara bersama-sama dengan perilaku belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 19.884. Dan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0.655.

Pola hubungan ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linier multiple $\hat{Y} = 11.117 + 0.370 X_1 + 0.560 X_2$. Dari persamaan regresi ini diinterpretasikan bahwa perilaku belajar siswa akan berubah sebesar 0.370 atau 0.560 jika terjadi perubahan sebesar satu unit skor budaya disiplin atau motivasi, berarti semakin baik budaya disiplin dan motivasi maka semakin baik pula perilaku belajar siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah budaya disiplin dan motivasi maka semakin rendah perilaku belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya disiplin dan motivasi merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Dimana faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor non-sosial dan faktor sosial) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor fisiologis dan psikologis).

Sebagaimana dipaparkan di atas pada bagian pengujian hipotesis, jika dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara budaya disiplin dengan perilaku belajar sebesar 0.463, koefisien korelasi antara motivasi dengan perilaku belajar sebesar 0.610, serta

budaya disiplin dan motivasi secara bersama-sama dengan perilaku belajar sebesar 0.655.

L. Keterbatasan Penelitian

1. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan baik dalam proses penyelesaian maupun hasil yang diperoleh yang dianggap sebagai keterbatasan penelitian, yaitu: penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu Budaya Disiplin dan Motivasi. Sedangkan untuk mengetahui perilaku belajar siswa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengungkap seberapa banyak faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Belajar siswa.
2. Keterbatasan yang lainnya adalah dalam pengisian kuesioner. Beberapa siswa di Sekolah Victory Plus adalah warga negara asing sehingga sulit bagi mereka untuk memahami dan menjawab kuesioner yang berbahasa Indonesia. Sehingga penulis harus menterjemahkan tiap pernyataan dalam kuesioner dalam bahasa Inggris. Akan lebih baik jika untuk penelitian selanjutnya penulis membuat kuesioner dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

M. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Budaya Disiplin dengan Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus. Sehingga untuk meningkatkan perilaku belajar siswa dibutuhkan peningkatan pada budaya disiplin. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya disiplin di sekolah beberapa diantaranya adalah dengan mematuhi tata tertib, memperhatikan kegiatan

pembelajaran, dan menyelesaikan tugas pada waktunya serta memiliki waktu belajar yang tetap di rumah.

2. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi dengan Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus. Oleh karena itu untuk meningkatkan perilaku belajar siswa, dibutuhkan peningkatan pada motivasi belajar melalui berbagai cara, baik secara motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik. Siswa diharapkan memiliki keinginan untuk menguasai sasaran pembelajaran, mendapatkan prestasi, mendapatkan ekspektasi autoritas dari orangtua dan guru, penerimaan teman yang positif serta memiliki kekuatan dalam pelajaran.
3. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Budaya Disiplin dan Motivasi secara bersama-sama dengan Perilaku Belajar siswa kelas V Sekolah Victory Plus. Sehingga untuk meningkatkan perilaku belajar siswa dibutuhkan peningkatan pada budaya disiplin dan motivasi secara bersama-sama.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipto.
- [2] Cowling, Alan & Philip James. (1996). *The Essence of Personnel Management and Industrial Relations* (terjemahan Xavier Quentin Pranata). Yogyakarta, ANDI.
- [3] Deci, Edward L. & Ryan, Richard M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behaviour*, New York, Plenum Press.
- [4] Depdiknas. (1992). *Petunjuk Teknis Disiplin dan Tata Tertib Sekolah Dasar*. Jakarta, Depdiknas.
- [5] Dev, P. C. (1997). *Intrinsic Motivation and Academic Achievement. Remedial and Special Education*. Thousand Oaks.
- [6] Effendi, E. Usman dan Juhaya S. Praja. (2012). *Pengantar Psikologi*. CV Angka-sa.

- [7] Hamzah, B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara.
- [8] Imelda. (2003). *Prinsip Disiplin Belajar*. Jakarta, Bumi Aksara.
- [9] Maman, Rahman. (1999). *Disiplin Siswa di Sekolah*,
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>
- [10] McClelland, David C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge, Cambridge University Press.
- [11] McShane, Steven L. and Mary Ann Von Glinow. (2003). *Organizational Behavior second edition*, McGraw-Hill.
- [12] Moh. Surya dan Nana Saodih. *Pengantar Psikologi*, Jilid I, p.p., 57-58.
- [13] Pintrich, Paul R. (1996). *Motivation in Education*. New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- [14] Prijodarminto, Sugeng. (1992). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta, Pradnya Paramita
- [15] Robbins, Stephen P. (2005). *Organizational Behavior*. New Jersey, Prentice hall Inc.
- [16] Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rajawali Pers.
- [17] Schein, Edgar H. (2009). *The Corporate Culture Survival Guide, New and Revised Edition*. San Fransisco, Jossey-Bass.
- [18] Siahaan, Rugun. (1991). *Disiplin Kerja Iklim Sekolah & Hubungannya dengan Motivasi Guru*. (Tesis), IKIP Padang.
- [19] Skinner, B.F. (1957). *Verbal behaviour*. New York, Appleton-Century-Crofts.
- [20] Skinner, B.F. (1938). *The Behavior of Organisms*. New York, Appleton-Century-Crofts.
- [21] S. Nasution. (1996). *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- [22] Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung, Tarsito.
- [23] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- [24] Supranto, J. (2007). *Teknik Sampling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [25] Suryabrata, Drs. Sumadi. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- [26] Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku & Prestasi Siswa*. Jakarta, Gramedia.
- [27] UNESCO. (February 2000). *Behaviour Modification*. Regional Training Seminar on Guidance and Counselling, Module 4, UNESCO.
- [28] Peursen, Van. (1984). *Strategi Kebudayaan*. Jakarta, Yayasan Kanisius.
- [29] Witherngton, Hc. (1952). *Educational Psychology*. New York, Gim and Company.